

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Dalam Pemberian Mpasi Bayi 6-12 Bulan Di Puskemas Sawah Lebar Tahun 2024

Ikke Agustin Koryani¹, Diyah Tepi Rahmawati², Yesi Putri³

^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ ikkeagustin97@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 November 2024]

Revised [30 Desember 2024]

Accepted [07 Januari 2024]

KEYWORDS

Exclusive Breastfeeding,
Diarrhea, MPASI, Knowledge.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Data dari UNICEF (2020), menjelaskan bahwa setiap tahun angka kematian pada anak mencapai 91.000 dengan penyebab utamanya karena infeksi yang dapat dicegah. Penyakit infeksi tersebut salah satunya adalah diare atau dalam dunia medis menyebutkannya dengan gastroenteritis. Tujuan penelitian mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskemas Sawah Lebar Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh bayi yang di wilayah kerja puskesmas Sawah Lebar sebanyak 375 bayi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Sampel yang digunakan sebanyak 79 orang. Hasil uji bivariat memperlihatkan bahwa variabel Pengetahuan ibu dengan kejadian diare didapat hasil *chi-square p-value* 0,001, riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian diare didapat hasil *chi-square p-value* 0,001, cara pemberian MPASI dengan kejadian diare didapat hasil *chi-square p-value* 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu, riwayat ASI Eksklusif dan cara pemberian MPASI Dengan Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskemas Sawah Lebar Tahun 2024. Disarankan pihak puskesmas menjadi informasi tentang pentingnya pengetahuan tentang diare, memberikan ASI secara eksklusif, mencuci tangan selalu menggunakan sabun sehingga bayi tidak mengalami kejadian diare

ABSTRACT

Data from UNICEF (2020), explains that every year the death rate among children reaches 91,000 with the main cause being preventable infections. One of these infectious diseases is diarrhea or in the medical world it is called gastroenteritis. The aim of the research is to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in giving MPASI to babies 6-12 months at the Sawah Lebar Community Health Center in 2024. The method used in this research uses analytical research with a cross sectional design. The population of this study included 375 babies in the working area of the Sawah Lebar Community Health Center. The sampling technique used the Accidental Sampling technique based on inclusion criteria. The sample used was 79 people. The bivariate test results show that the variable maternal knowledge with the incidence of diarrhea obtained a *chi-square p-value* of 0.001, the history of exclusive breastfeeding with the incidence of diarrhea obtained a *chi-square p-value* of 0.001, the method of giving MPASI and the incidence of diarrhea obtained a *chi-square p-value* is 0.001, so it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge, history of exclusive breastfeeding and how to give MPASI with the incidence of diarrhea in giving MPASI to babies 6-12 months at the Sawah Lebar Community Health Center in 2024. It is recommended that the community health center provide information about the importance of knowledge about diarrhea and providing breast milk. Exclusively, always wash your hands with soap so that your baby doesn't experience diarrhea.

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok usia, akan tetapi diare pada bayi dan anak merupakan diare yang dapat berisiko menyebabkan kematian (Jimung et al., 2020). Setiap tahunnya sebanyak 1,6 juta orang meninggal dunia karena diare dan seperempat diantaranya adalah anakanak (Troeger et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO), penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak balita dengan prevalensi sebanyak 361.000 kematian akibat diare terjadi pada tahun 2012 dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 370.000 anak meninggal dunia karena diare (WHO, 2022). Di Indonesia Penyebab kematian pada *post neonatal* (29 hari-11 bulan) adalah pneumonia (15,3%), kelainan kongenital (7,1%), Diare (6,6%), Kondisi Perinatal (6,3%), dan lain-lain (62,2%). Penyebab lainnya yaitu COVID-19, demam berdarah, tenggelam, cedera, dan kecelakaan, penyakit saraf, dan PD3I. (Kemenkes RI, 2022). Data di Indonesia, menjelaskan bahwa diare menjadi masalah utama kesehatan pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data dari Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI (2020), menyebutkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia dengan angka kematian 10,7% pada anak balita usia 12 - 59 bulan disebabkan karena diare. Untuk menekan angka kejadian diare berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program- program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Faktor ibu juga berperan dalam kejadian diare pada balita karena yang paling dekat dengan balita. Faktor langsung yang dapat menyebabkan

diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, perilaku cuci tangan, dan *hygiene* sanitasi. Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat diare yaitu program tatalaksana penderita diare di tatanan rumah tangga dengan lima langkah yaitu rehidrasi, pengobatan dengan zink, pemberian ASI dan makanan tambahan, antibiotik selektif dan pengenalan kasus kegawatdaruratan (Hartati & Elviani, 2023). ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (WHO, 2017). Terdapat aspek protektif secara nutrisi yang cocok dalam ASI menjamin status gizi bayi, bayi yang diberi ASI bisa terlindungi dari diare sebab kontaminasi makanan yang tercemar lebih kecil. Terdapatnya antibodi terhadap *helicobacter jejuni* dalam ASI melindungi bayi dari diare. Bayi yang tidak memperoleh ASI memiliki efek 2-3 kali lebih besar mengidap diare dibandingkan anak yang memperoleh ASI (Walyani & Purwoastuti, 2021) Menurut penelitian Anzar (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita dimana sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare yaitu 68.0% dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 32.0%, sedangkan hubungan antara sikap Ibu dengan kejadian diare pada balita sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik tentang diare yaitu 50,0% dan sebagian kecil mempunyai sikap yang kurang baik yaitu 50,0%.

LANDASAN TEORI

Menurut Khairunnisa (2020) faktor-faktor risiko yang paling mempengaruhi yang menjadi sebab penyakit diare pada bayi serta balita adalah faktor lingkungan, faktor bayi dan balita dan faktor perilaku. Disini faktor bayi juga balitanya terdiri dari umur, jenis kelamin, pemanfaatan kunjungan neonatus, imunisasi, status gizi, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, pemberian makanan tambahan dan pemberian vit A. Kemudian faktor perilaku terdiri dari kebiasaan mencuci tangan, perilaku buang tinja, personal hygiene, cara memasak air, pola asuh, dan sanitasi makanan. Sedangkan faktor lingkungan disini antara lain adalah lingkungan sosial ekonomi, sarana air bersih, pelayanan kesehatan, pengelolaan sampah, kepemilikan jamban, dan tempat tinggal merupakan aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap hal-hal yang menyebabkan terkena diare (Khairunnisa, 2020). MP-ASI adalah singkatan dari makanan pendamping air susu ibu, yang diberikan kepada bayi tepat di usianya 6 bulan atau 180 hari dimana ASI masih tetap diberikan hingga bayi berusia 1 tahun. Hal ini dikarenakan ASI tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Pada usia ini pula sistem pencernaan pada bayi sudah terbentuk sempurna dan enzim pencernaan juga sudah siap mencerna makanan (Zami, 2018). Berdasarkan penelitian Jumiatur (2023) dengan judul hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan Riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 buland wilayah kerja puskesmas manahan menunjukkan bahwa 30 responden tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 19 responden (63,4%) tidak mengalami diare dan terdapat 23 responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 16 responden (69,0%) mengalami riwayat diare. Hasil uji *chi-square* dengan nilai *sig* = 0,036 yang artinya Terdapat hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manaha. Menurut Cahyandiar (2021) dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Temindung Samarinda. umlah responden yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 60 responden dan dibagi menjadi 30 responden kelompok kasus (bayi yang terkena diare) dan 30 kelompok kontrol (bayi yang tidak terkena diare) dengan hasil penelitian didapatkan hubungan antara frekuensi MPASI ($p= 0.003$), porsi MPASI ($p= 0.008$), dan cara pemberian MPASI ($p=0,000$) dengan kejadian diare. Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis MPASI dengan kejadian diare ($p= 0.166$). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022 di Provinsi Bengkulu jumlah target penemuan sebanyak 33.422 kasus diare balita, dilayani 3.876 (12%). Paling banyak di kota Bengkulu 6.326 kasus, terendah di Kabupaten Kaur 1961 kasus. Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita Diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau buang air besar tiga kali atau lebih atau buang air besarnya yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2022 data tertinggi bayi dengan diare di Kota Bengkulu terdapat di Puskesmas Sawah Lebar dengan 399 bayi dimana sebanyak 48 bayi terkena diare sedangkan data terendah pada Puskesmas Sukamerindu dari 382 bayi ditemukan 2 bayi yang terkena diare. Pada tahun 2023 di Puskesmas Sawah Lebar ditemukan 7 bayi yang terkena diare dengan jumlah bayi 375 dan data Januari sampai bulan Mei 2024 ada 4 kasus di Puskesmas Sawah Lebar. Pemberian kuesioner faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare kepada 15 ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebagai survey awal, diketahui bahwa terdapat 13 ibu (86,7%) mengatakan telah memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada saat bayi berusia 6 bulan dan

2 ibu (13%) memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada saat bayi berusia 3-5 bulan. Dari hasil kuesioner dan wawancara sebanyak 10 ibu (66,6%) dari 2 ibu yang memberikan MP-ASI < 6 bulan mengatakan bahwa bayinya mengalami diare dimana BAB bayinya > 4 kali sehari, dan 1 ibu (0,67%) dari 2 ibu yang memberikan MPASI saat bayi berusia 6 bulan juga mengatakan bahwa bayinya mengalami diare. Dengan latar belakang masalah yang telah ditemukan, tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MPASI Bayi Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024” Tujuan penelitian adalah mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MPASI Bayi Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *corelational* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam pengambilan data penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kecamatan Amen Kabupaten Lebong pada bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelittian ini adalah seluruh bayi yang di wilayah kerja puskesmas Sawah Lebar sebanyak 375 bayi. Pengambilan sampel dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di Puskesmas Sawah Lebar dengan kriteria inklusi yaitu :

1. Ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan
2. Datang berkunjung ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
3. Bayi yang pernah diare dan tidak diare
4. Ibu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
5. Bersedia menjadi responden

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau *variable* (Sugiyono, 2016). Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner yang mencakup: nama, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu serta identitas bayi dan daftar pertanyaan tentang MP-ASI dan kejadian diare untuk pengumpulan data penelitian. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer dengan $\alpha < 0,05$. Kemudian proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

1. Tahap Editing
Mengecek dan memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan data.
2. Tahap Coding
Memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori sehingga memudahkan melihat arti suatu kode dari suatu variabel.
3. Tahap Proccessing
Data yang telah selesai dikelompokkan kemudian di uji statistik secara komputerisasi. Pemrosesan data dilakukan dengan mengentri data nyeri perut ke perangkat komputer.
4. Tahap Cleaning
Mengecek kembali data yang sudah di entry ke program SPSS untuk melihat ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan list, dan data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau kodyang digunakan.

Analisa Data : Analisis Univariat, data univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis Bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji *chi square* (x^2) dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ dan Confidence Interval (CI) sebesar 90%.

Aturan pengambilan keputusan:

1. Jika $P \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka H_a diterima, jadi ada Pengetahuan ibu Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi. Bila $P > 0,05$ maka H_a ditolak berarti tidak ada Pengetahuan ibu Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi.
2. Jika $P \text{ value} \geq \alpha (0,05)$ maka H_a diterima, jadi ada hubungan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi. Bila $P > 0,05$ maka H_a ditolak berarti tidak ada hubungan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi.
3. Jika $P \leq 0,05$ maka H_a diterima, berarti ada hubungan Cara pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi. Bila $P > 0,05$ maka H_a ditolak berarti tidak ada hubungan Cara pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden serta dari segala bahaya terhindar agar ketidak nyamanan fisik dan psikologis mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Informed Consent*, Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian yang diberikan sebelum penelitian dilakukan. Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat dilakukan penelitian setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subjek penelitian jika subjek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.
2. *Tanpa nama (anonimity)*, Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan anonimity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.
3. *Kerahasiaan (confidentiality)*, Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	56	70,9%
Kurang	23	29,1%
Total	79	100

Hasil tabel 1 sebagian besar pengetahuan ibu baik sebanyak yaitu 56 orang (70,9%) dan sebagian kecil pengetahuan ibu kurang yaitu sebanyak 23 orang (29,1%). Distribusi Frekuensi Riwayat ASI Eksklusif Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Riwayat ASI Eksklusif Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Riwayat ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
ASI Eksklusif	53	67,1%
Tidak ASI Eksklusif	26	32,9%
Total	79	100

Hasil tabel 2 sebagian besar responden memiliki riwayat ASI eksklusif sebanyak yaitu 53 orang (67,1%) dan sebagian kecil responden tidak memiliki riwayat ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 orang (32,9%). Distribusi Frekuensi Cara Pemberian MPASI Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Cara Pemberian MPASI Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Cara Pemberian MPASI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sesuai	55	69,6%
Tidak Sesuai	24	30,4%
Total	79	100

Hasil tabel 3 sebagian besar responden cara pemberian MPASI sesuai standart UNICEF sebanyak 55 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden cara pemberian MPASI tidak sesuai standart UNICEF sebanyak 24 orang (30,4%). Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Diare	55	69,6%
Diare	24	30,4%
Total	79	100

Hasil tabel 4 sebagian besar responden tidak mengalami kejadian diare sebanyak 55 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden mengalami kejadian diare sebanyak 24 orang (30,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

No	Pengetahuan ibu	Kejadian Diare				Total		P Value	OR
		Tidak Diare		Diare		F	%		
		F	%	F	%				
1	Baik	53	67,1	3	3,8	6	0,9	0.001	185,5
2	Rendah	2	3,6	21	26,6	3	9,1		
Total		55	69,6	24	30,4	9	00		

Hasil tabel 5 dari 56 (70,9%) ibu memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 53 orang (67,1%) dan sebagian kecil mengalami kejadian diare sebanyak 3 orang (3,8%). Sedangkan dari 23 ibu memiliki pengetahuan rendah sebagian besar mengalami diare sebanyak 21 orang (26,6%), dan sebagian kecil tidak mengalami diare sebanyak 2 orang (3,6%). Hasil uji nilai $p\text{-Value} = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada pemberian MPASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Nilai $OR = 185,5$ yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik 185,5 kali berisiko tidak mengalami diare.

Tabel 6 Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

No	Riwayat ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total		p- Value	OR
		Tidak Diare		Diare		F	%		
		F	%	F	%				
1	ASI Eksklusif	52	65,8	1	1,3	3	7,1	0.001	398,667
2	Tidak ASI Eksklusif	3	3,8	23	29,1	6	2,9		
Total		55	69,6	24	30,4	9	00		

Hasil tabel 6 dari 53 (67,1%) responden memiliki Riwayat ASI Eksklusif sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 52 orang (65,8%) dan sebagian kecil mengalami kejadian diare sebanyak 1 orang (1,3%). Sedangkan dari 26 responden tidak memiliki Riwayat ASI Eksklusif sebagian besar mengalami diare sebanyak 23 orang (29,1%), dan sebagian kecil tidak mengalami diare sebanyak 3 orang (3,8%). Hasil uji nilai $p\text{-Value} = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada pemberian MPASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Nilai $OR = 398,667$ yang artinya responden yang mempunyai Riwayat ASI Eksklusif 398,6 kali berisiko tidak mengalami diare.

Tabel 7 Hubungan Cara Pemberian MPASI dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

No	Cara Pemberian MPASI	Kejadian Diare				Total		$p\text{-Value}$	OR
		Tidak Diare		Diare		F	%		
		F	%	F	%				
1	Sesuai	53	67,1	2	2,5	5	9,6	0.001	291,500
2	Tidak Sesuai	2	2,5	22	27,8	4	0,4		
Total		55	69,6	24	30,4	9	00		

Hasil tabel 7 dari 55 (69,6%) responden memiliki cara pemberian MPASI sesuai sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 55 orang (69,6%) dan sebagian kecil mengalami kejadian diare sebanyak 2 orang (2,5%). Sedangkan dari 24 responden memiliki cara pemberian MPASI tidak sesuai sebagian besar mengalami diare sebanyak 22 orang (27,8%), dan sebagian kecil tidak mengalami diare sebanyak 2 orang (2,5%). Hasil uji nilai $p\text{-Value} = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan cara pemberian MPASI dengan kejadian diare pada pemberian MPASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Nilai $OR = 291,5$ yang artinya responden yang mempunyai cara pemberian MPASI yang sesuai 291,5 kali berisiko tidak mengalami diare.

Pembahasan

Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu, Riwayat ASI Eksklusif, Cara Pemberian MPASI Dan Kejadian Diare

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan ibu baik sebanyak yaitu 56 orang (70,9%) dan sebagian kecil pengetahuan ibu kurang yaitu sebanyak 23 orang (29,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian anzar (2022), dari 50 responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 orang (68,0%) responden, dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (32,0%) responden. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya informasi yang menjelaskan tentang diare baik di media massa maupun di media cetak. Selain itu, pada program puskesmas sudah banyak dilakukan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan maupun petugas posyandu di setiap dusun meski dengan intensitas yang tidak terlalu sering. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare). Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki ibu. Menurut notootmodjo (2018), maksud dari pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah dan pikiran-pikiran. Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat ASI eksklusif sebanyak yaitu 53 orang (67,1%) dan sebagian kecil responden tidak memiliki riwayat ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 orang (32,9%). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi umur 0-6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi (Kemenkes, 2019) Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden cara pemberian MPASI sesuai standart UNICEF sebanyak 55 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden cara pemberian MPASI tida sesuai standart UNICEF sebanyak 24 orang (30,4%). Cara pemberian MPASI menurut UNICEF yaitu Ibu mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan dan memberikannya pada bayi; Ibu dan bayi mencuci tangan sebelum makan; Ibu mencuci

tangan dengan sabun setelah ke toilet dan setelah membersihkan kotoran bayi; Mencuci bahan makanan (sayuran, beras, ikan, daging, dll) dengan air mengalir sebelum diolah menjadi makanan yang akan diberikan kepada bayi; Mencuci kembali peralatan dapur sebelum dan sesudah digunakan untuk memasak; Peralatan makan bayi seperti mangkuk, sendok dan cangkir harus dicuci kembali sebelum digunakan oleh bayi.; Jangan menyimpan makanan yang tidak dihabiskan bayi karena ludah yang terbawa oleh sendok bayi akan menyebarkan bakteri (UNICEF, 2014). Hasil penelitian menunjukkan gambaran kejadian diare yaitu sebagian besar responden tidak mengalami kejadian diare sebanyak 55 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden mengalami kejadian diare sebanyak 24 orang (30,4%). diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair, buang air besar yang tidak normal dan bentuk tinja yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3x buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4x buang air besar.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa dari 53 (67,1%) responden memiliki Riwayat ASI Eksklusif sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 52 orang (65,8%) dan sebagian kecil mengalami kejadian diare sebanyak 1 orang (1,3%). Sedangkan dari 26 responden tidak memiliki Riwayat ASI Eksklusif sebagian besar mengalami diare sebanyak 23 orang (29,1%), dan sebagian kecil tidak mengalami diare sebanyak 3 orang (3,8%). Hasil uji nilai *p-Value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada pemberian MPASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Nilai *OR* = 185,5 yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik 185,5 kali berisiko tidak mengalami diare Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yakobus (2023) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan dengan diare pada balita nilai *p-value* = 0,01 ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Diare. Pengetahuan individu mendasari tindakan yang akan dilakukan seseorang. Pengetahuan ibu terkait diare menunjukkan kemampuannya dalam mengetahui maupun memahami segala sesuatu terkait diare, meliputi pengertian, penyebab diare, transmisi diare, gejala dan tanda diare, tata laksana diare dan pencegahannya. Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tentang diare karena responden sudah mengetahui dan memahami bahwa diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi kotoran encer. Sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik karena responden belum mengetahui dan memahami cara pemberian MPASI yang baik dan tidak memiliki riwayat ASI Eksklusif. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare. Responden yang pengetahuannya baik akan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan diare dan semua hal yang berhubungan dengan diare sedangkan responden yang pengetahuannya kurang tentang tata laksana penyakit diare, pencegahan diare dan pengobatan diare akan mempengaruhi kejadian kesakitan dan kematian akibat diare pula responden yang pengetahuannya baik tetapi anaknya diare dan responden yang pengetahuannya kurang baik anaknya tidak diare.

Hubungan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *chi square* dari 53 (67,1%) responden memiliki Riwayat ASI Eksklusif sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 52 orang (65,8%) dan sebagian kecil mengalami kejadian diare sebanyak 1 orang (1,3%). Sedangkan dari 26 responden tidak memiliki Riwayat ASI Eksklusif sebagian besar mengalami diare sebanyak 23 orang (29,1%), dan sebagian kecil tidak mengalami diare sebanyak 3 orang (3,8%). Hasil uji nilai *P* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada pemberian MPASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Nilai *OR* = 398,667 yang artinya responden yang mempunyai Riwayat ASI Eksklusif 398,6 kali berisiko tidak mengalami diare. Penelitian ini sejalan dengan simatupang, dkk (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan frekwensi kejadian diare lebih tinggi pada bayi yang mendapatkan susu formula sejak hari pertama 44,0%. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami diare sebesar 54,0% sedangkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya 18,6%. terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada batita dengan nilai $p = 0,030$. Hasil uji statistik diketahui bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko lebih tinggi untuk mengalami kejadian diare (5,125 kali) lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan nilai *OR* 5,123 (CI 95% 2,766-9,496). Toshibananda Bag (2020)

dalam penelitiannya yang menemukan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka karena ASInya tidak cukup, ini perlu dijelaskan kepada ibu bagaimana mengetahui dan cara melihat kecukupan ASI pada bayi serta bagaimana meyakinkan ibu bahwa ASI cukup bagi bayi. ASI tidak hanya memberikan perlindungan dari kondisi infeksi umum pada masa anak-anak seperti diare dan radang paru-paru, juga mencegah kondisi alergi seperti asma dan perkembangan obesitas selanjutnya dikemudian hari. Pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan dan kelanjutan menyusui (lama menyusui) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan bahkan kelangsungan hidup dimasa depan (Bag, Saha, & Saha, 2020). Penelitian Tamimi yang juga menemukan hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian diare mendukung peningkatan promosi untuk perilaku menyusui secara eksklusif untuk mencegah diare (Tamimi, Maretha Antya & Sulastri, 2019). ASI juga merupakan asupan makanan yang aman dan bersih untuk bayi, mengandung antibody esensial yang ada dalam kolostrum. Hal ini membantu tubuh melawan kuman yang masuk dalam tubuh bayi dan mencegah diare. Saat lahir sampai beberapa bulan kemudian, bayi tidak mampu membentuk kekebalannya dengan benar karena itu ASI merupakan komponen yang memiliki khasiat yang baik dalam sistem kekebalan untuk bayi (Kaur, Singh, & Lubis, n.d.).

Pemberian ASI secara penuh pada 4 bulan pertama dapat mencegah kesakitan dan kematian pada bayi, sampai 2,23 kali lebih tinggi. Berbagai studi tentang manfaat ASI telah membuktikan manfaat ASI, kematian bayi menurun, mencegah infeksi termasuk diare (Manuscript, 2015). ASI memiliki Laktoferin yaitu zat berupa molekul bermuatan positif yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab untuk mengikat lipopolisakarida dari permukaan sel bakteri gram negatif yang mengganggu membrane sel bakteri. Sehingga dapat menurunkan kemampuan pathogen enterik dan mencegah virus atau bakteri. Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan dengan pemberian ASI eksklusif dapat membantu perkembangan dari sistem imunologi dan memberikan zat-zat kekebalan yang belum dapat dibuat pada tubuh bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mendapatkan kekebalan yang bersifat anti infeksi. Air susu ibu mengandung Ig A, Limfosit, Laktoferin, dan berbagai zat kekebalan lainnya yang dapat merangsang peningkatan status imun pada bayi serta memberikan efek protektif atau perlindungan terhadap berbagai jenis infeksi, seperti diare. Sifat anti-adhesif dari sIgA ini penting untuk mencegah diare dan melindungi tubuh mendapat ASI eksklusif lebih jarang sakit, terutama pada awal kehidupannya. Selain efek protektif dan komponen kekebalan, ASI juga mengandung protein Alfa-lakt albumin yang jarang menyebabkan alergi pada bayi, sehingga mengurangi terjadinya diare pada bayi.

Hubungan Cara Pemberian MPASI Dengan Kejadian Diare Pada Pemberian MP-ASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* menunjukkan dari 55 (69,6%) responden memiliki cara pemberian MPASI sesuai sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 55 orang (69,6%) dan sebagian kecil mengalami kejadian diare sebanyak 2 orang (2,5%). Sedangkan dari 24 responden memiliki cara pemberian MPASI tidak sesuai sebagian besar mengalami diare sebanyak 22 orang (27,8%), dan sebagian kecil tidak mengalami diare sebanyak 2 orang (2,5%). Hasil analisis uji *chi square* nilai $P = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan cara pemberian MPASI dengan kejadian diare pada pemberian MPASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Nilai $OR = 291,5$ yang artinya responden yang mempunyai cara pemberian MPASI yang sesuai 291,5 kali berisiko tidak mengalami diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, dkk (2019) terdapat hubungan bermakna antara cara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare ($p=0,047$).

Hal ini terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan dan masih adanya ibu dari responden yang mengabaikan cara pemberian MP-ASI yang tepat dan bersih sehingga lebih rentan mengalami diare. Kebersihan dalam pemberian MPASI sangatlah harus diperhatikan untuk mengurangi resiko terjadinya diare pada bayi. Peralatn yang akan digunakan serta bahan makanan MP-ASI yang akan diolah haruslah dicuci kembali guna memastikan peralatan dan bahan makanan bebas dari kuman dan bakteri. Menurut (UNICEF 2014) cara pemberian MPASI yang tepat dan benar sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari penyakit infeksi seperti diare. Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa cara pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan di puskesmas sawah lebar sebagian besar dari responden telah diberikan secara bersih dan sesuai. Namun sebagian kecil responden bayi 6-12 bulan di Puskesmas sawah lebar yang cara pemberiannya tidak bersih sehingga dapat menyebabkan diare. Kebersihan saat pemberian makanan tambahan pada bayi perlu diperhatikan dan sangat penting untuk kesehatan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-saktor yang berhubungan dengan kejadian Diare dalam pemberian MPASI bayi 6-12 bulan dapat disimpulkan :

1. Terdapat responden pengetahuan baik sebanyak yaitu 56 orang (70,9%)
2. Terdapat responden memiliki riwayat ASI eksklusif sebanyak yaitu 53 orang (67,1%)
3. Terdapat responden cara pemberian MPASI sesuai sebanyak 55 orang (69,6%).
4. Terdapat responden tidak mengalami kejadian diare sebanyak 55 orang (69,6%)
5. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada pemberian MP-ASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024 dengan hasil *chi-square p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang artinya Ha diterima
6. Ada hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada pemberian MP-ASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024 dengan hasil *chi-square p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang artinya Ha diterima
7. Ada hubungan cara pemberian MPASI dengan kejadian diare pada pemberian MP-ASI bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024 dengan hasil *chi-square p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang artinya Ha diterima

Saran

Perlu adanya sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare dalam pemberian mpasi bayi 6-12 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bag, Toshibananda, Saha, Mousumi, & Saha, Manish. (2020). Original Article. 1–5
- Bayu Et.Al (2020) *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Denpasar Barat II*. Jurnal Biomedik. 2020;12(1):68-75
- Chairani, S. (2013) *Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping Asi Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*.
- Demsa, S. (2019) *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dilaram Et.Al (2017) 'Association Of Water Handling And Child Feeding Practice Withchildhood Diarrhoea In Rural Community Of Southern Nepal', *Journal Of Infection And Public Health*.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2022) *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2022*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Gabriela, I. (2018) *100+Mpasi Hits Instagram Pilihan Mommy*. Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan: V Media.
- Heryanto, Eko. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pembeaian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2(2),141-152. <https://media.neliti.com/media/publications-test/217409-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe-d1ad3f1b.pdf>
- Jumiatur, Eka (2023). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. Vol.2 No.8, Agustus Tahun 2023. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Kementerian Kesehatan R.I (2022) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Khairunnisa, D F et al (2020) *Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: A Systematic Review*. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020, 185.
- Laksono AD, Wulandari RD, Ibad M, Kusri I. 2021. The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*
- Lolli Nababan Sw (2018) *Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu*.

- Maharani, Oktaviana. 2016. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0-12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (JNKI)*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016, 84-89.
- Muthmainnah Et.Al (2023) *Buku Penanganan Diare Pada Anak Menggunakan Metode BRAT*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nikmah, Nurun dan Siti Faizeh. 2017. Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *Artikel Penelitian Midferia*.
- Norma N, Ariana, Heni Puji Wahyuningsih, dan Margono. 2017. Pemberian Asi Eksklusif Dan Kejadian Diare Pada Bayi Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Tahun 2016. *Kesehatan Ibu dan Anak*, Volume 11, No.1, Juli 2017, hal 16-22.
- Simatupang, dkk. (2022). *Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Kabupaten Tangerang*. Prepotif *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/4602/4826>
- WHO. 2021. WHO, Geneva *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates*.
<https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>.
- Yakobus, Husnul Khatimah dan Imelda Kantohe. (2023). *Hubungan Pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita*. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)* Vol. 23 No. 1, Februari 2023 (47-52)
- Zami (2018) *Mpasi With Love*. Jakarta Selatan: Wahyu Medika.